

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis indonesia semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, kinerja keuangan dan struktur modal pada sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1.1

Tabel pertumbuhan perusahaan, leverage, profitabilitas dan struktur modal

Tahun	Rasio keuangan			
	Pertumbuhan perusahaan(TAG)	Leverage (DAR)	Struktur modal (DER)	Kinerja keuangan (ROE)
2014	14,19%	0,86%	6,51%	11,34

2015	15,15%	0,85%	6,50%	11,41%
2016	13,49%	0,84%	5,81%	10,93%
2017	14,05%	0,84%	6,01%	9,37%
2018	12,23%	0,81%	5,86%	9,41%

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas peneliti melihat adanya kenaikan dan penurunan trend yang tidak terlalu signifikan dari tahun ketahun pada kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan rumus yang dipakai yaitu ROE. Trend yang terjadi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak stabil dalam 5 tahun tersebut. Karena pertumbuhan perusahaan, leverage dan struktur modal dalam kurun waktu 5 tahun tidak menunjukkan adanya peningkatan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan membaik atau stabil apabila pertumbuhan perusahaan, leverage dan struktur modal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari

investasi dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja keuangan merupakan salah satu issue yang paling penting terutama di era globalisasi. Informasi kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh para stakeholder perusahaan, dan informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Tidak hanya untuk kelangsungan usahanya, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya, namun juga untuk dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran kinerja yang yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas **(Kurniati & Saifi, 2020)**

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat perusahaan berkembang dengan baik atau perusahaan mengalami masalah. Salah satu parameter untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini sangat membantu dalam menilai kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Melalui analisis rasio juga dapat diukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, apakah besarnya piutang pada perusahaan cukup rasional, sejauh mana efisiensi dan efektivitas pendayagunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Serta bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio keuangan memberikan informasi yang sederhana mengenai hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya sehingga memudahkan dan mempercepat dalam menilai kesehatan dan kinerja

perusahaan(Sulistyowati, 2015). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan proses dimana sumber daya yang terbatas di pembuangan organisasi digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan umum perusahaan untuk peluang sekarang dan dimasa depan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROE, ROE merupakan rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Dimana kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari rasio profitabilitas. ROE sendiri yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan informasi tersebut investor dalam keputusannya untuk menanamkan modal di perusahaan, mereka dapat melihat rasio ROE pada perusahaan tersebut.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dala hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Widayanti et al., 2016). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan untuk tetap survive (Widayanti et al.,

2016) Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya (Putra & Badjra, 2015). *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kherismawati et al., 2017). *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan di biayai oleh utang dibandingkan modal sendiri (Fillya et al., 2015). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Putra & Badjra, 2015). Untuk mengetahui seberapa tinggi industri mempunyai modal kerja yang disertai kemampuan mengelolanya secara efektif diukur dengan memakai *debt to equity ratio* (DER) (Putranto & Darmawan, 2018)

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan

yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal (Ihtiari, 2010).

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Salah satu indikator investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham (Kherismawati et al., 2017). Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan dengan hutang perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal yang menjadi kunci perbaikan profitabilitas dan kinerja perusahaan(Dhani & Utama, 2017)

Dengan tidak konsistennya penelitian terdahulu maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul (**"pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018"**)

1.2 Identifikasi masalah

Dalam kajian manajemen keuangan banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat didefenisikan masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan masih dalam keadaan rendah
2. *Leverage* perusahaan masih dalam keadaan rendah

3. Struktur modal perusahaan masih banyak dana asing dari pada modal sendiri
4. Seberapa besar pengaruh variabel lain pada kinerja keuangan

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X1) Leverage (X2) sebagai variabel independen dan Kinerja keuangan terdiri dari Profitabilitas (Y) sebagai variabel Dependen, Struktur Modal (Z) sebagai variabel Moderasi pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Leverage terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan periode 2014-2018 ?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja

Keuangan dengan struktur modal sebagai pemoderasi pada perusahaan Perbankan periode 2014-2018 ?

4. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur modal sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Perbankan periode 2014-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur modal sebagai pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Leverage terhadap

Kinerja Keuangan dengan struktur modal sebagai pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5.2 Manfaat penelitian

1.5.2.1 Manfaat Teroritis

Manfaat yang didapat bagi peneliti maupun pembaca yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel Moderasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dijadikan acuan oleh peneliti lain apabila ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5.2.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal ini manajemen keuangan khususnya pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating.
2. Bagi akademik : sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan yang sama dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan struktur modal.

3. Bagi peneliti terdahulu : sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sehingga hasilnya dapat lebih baik.